

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI
BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN MORAL
ANAK USIA DINI TAMAN KANAK – KANAK
ISLAMIAH DESA TANJUNG RAJA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

YULIANA

NPM : 1311070062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI
BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN MORAL
ANAK USIA DINI TAMAN KANAK – KANAK
ISLAMIAH DESA TANJUNG RAJA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

YULIANA

NPM : 1311070062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI TAMAN KANAK – KANAK ISLAMIYAH DESA TANJUNG RAJA

**Oleh
YULIANA
1311070062**

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini, 2) mengetahui kelayakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall, subjek dalam penelitian ini adalah TK Islamiyah Desa Tanjung Raja Lampung Utara dengan instrumen pengumpulan data berupa angket, yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan guru di TK Islamiyah, untuk menguji kualitas buku cerita bergambar dilakukan angket respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku cerita bergambar, jenis data yang dihasilkan kualitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar sebagai bahan ajar, berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 76% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan persentase 86% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori layak dan penilaian guru TK Islamiyah mendapatkan persentase 89% dengan kategori sangat layak sedangkan respon peserta didik TK Islamiyah mendapatkan persentase 93.38% kategori sangat layak.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Bahan Ajar, Perkembangan Moral



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK
ISLAMIYAH DESA TANJUNG RAJA

Nama Mahasiswa : YULIANA
NPM : 1311070062
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI TAMAN KANAK – KANAK ISLAMIAH DESA TANJUNG RAJA**, disusun oleh **YULIANA, NPM. 1311070062**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

Sekretaris : **Ricky Irawan, M.Sn**

Penguji I (Utama) : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

Penguji II (Kedua) : **Dr. Romlah, M.Pd.I**

Pembimbing : **Dr. H. Subandi, MM**



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

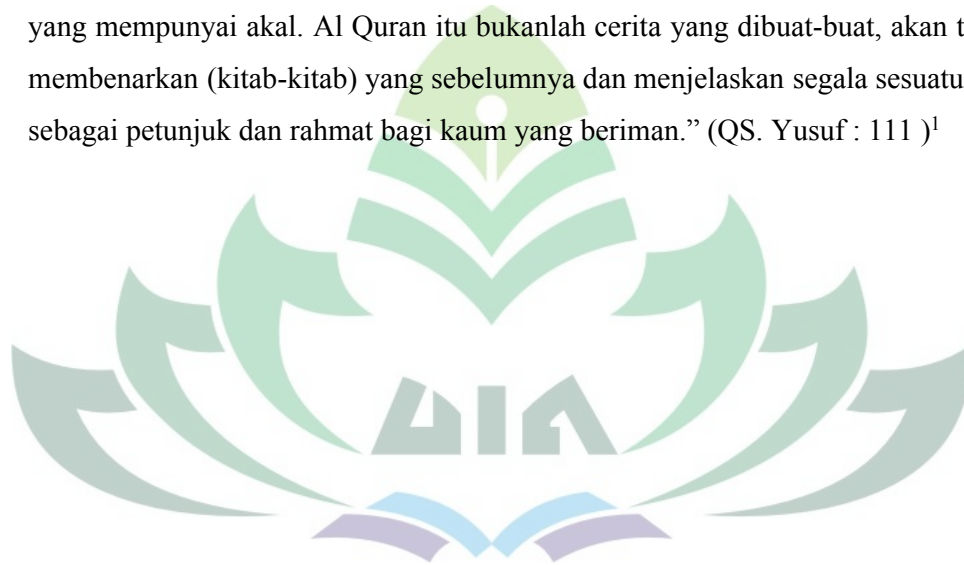
NIP. 195608101987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf : 111)¹



¹ AL Quran Surah Yusu,(Bandung Diponogoro, 2005), h 198.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Firman dan Ibu Maryati yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliauulah pelita hidupku.
2. Kakakku Syafrizal, A.md, Monalisa, S.Ei dan adikku Mawarni tersayang terima kasih untuk semua dukungannya dan motivasi kalian yang telah menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, yang telah memberikan ku semangat
4. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
5. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuliana lahir di Desa Sindang Marga Kecamatan. Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 26 Juli 1995, merupakan anak ke tiga buah hati pasangan Bapak Firman dan ibu Maryati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Sindang Marga sampai kelas 4 dan dilanjutkan ke SD Negeri 03 Tanjung Raja lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Tanjung Raja pada tahun 2007 sampai dengan 2010, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Abung Barat Pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal) melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN), Jurusan PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal) di Institut Agama Islam Negri Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

3. Kepala Sekolah dan Guru TK Islamiyah yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Ahmad Rifa'le selaku stap akademik jurusan PIAUD
5. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2013 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, Amin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Yuliana
NPM. 1311070062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
G. Spesifik Produk.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar	12
1. Pengertian Bahan Ajar	12
2. Karakteristik Bahan Ajra.....	13
3. Jenis – Jenis Bahan Ajar	14
4. Fungsi Bahan Ajar	15
B. Media Gambar.....	17
1. Penegertian Media Gambar.....	17

2. Manfaat Media Gambar	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	19
C. Buku Cerita Bergambar	21
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar	21
2. Fungsi Buku Cerita Bergambar	24
3. Karakteristik Buku Cerita Bergambar	25
D. Tokoh Cerita dalam Pengembangan Buku Cerita Bergambar	27
1. Orang Utan	28
2. Gajah Kerdil	29
3. Burung Yuniha Kalimantan	30
4. Bekatan	30
5. Kucing Merah	31
E. Perkembangan Moral Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Perkembangan moral	32
2. Tahap – Tahap Perkembangan Moral	34
3. Pencapaian Perkembangan Moral	38
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan	44
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	44
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Pengembangan Produk	53
2. Kelayakan Media	53
a. Potensi masalah	53
b. Pengumpulan data	54
c. Desain produk	54
d. Validasi produk	56
e. Revisi desain	66
f. Uji coba produk	70

B. Pembahasan.....	76
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Buku Cerita Bergambar TK Islamiyah	8
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini	38
Tabel 3.1 Pedoman Skor Penilaian Ahli	47
Tabel 3.2 Kreteria Kelayakan	48
Tabel 4.1 Desain Buku Cerita Bergambar	47
Tabel 4.2 Pedoman Skor Penilaian	57
Tabel 4.3 Kreteria Kelayakan	58
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	62
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	64
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	70
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Guru TK Islamiyah	73
Tabel 4.8 Uji Coba Skala Kecil	75
Tabel 4.9 Uji Coba Lapangan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Orang Utan	27
Gambar 2.2 Gajah Kerdil	28
Gambar 2.3 Burung Yuhina Kalimantan	29
Gambar 2.4 Bekatan.....	29
Gambar 2.5 Kucing Merah.....	30
Gambar 3.1 Langkah – Langkah Penggunaan R & D.....	43
Gambar 4.1 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....	61
Gambar 4.2 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	63
Gambar 4.3 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	66
Gambar 4.4 Sebelum Revisi Media	67
Gambar 4.5 Sesudah Revisi Media.....	68
Gambar 4.6 Sebelum Revisi Bahasa	69
Gambar 4.7 Sesudah Revisi Bahasa.....	69
Gambar 4.8 Grafil Hasil Penilaian Guru Tk Islamiyah	72
Gambar 4.9 Grafik Uji Coba Skala Kecil	74
Gambar 4.10 Grafik Uji Coba Lapangan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, pendidikan mencakup segala usaha dan perbautan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda untuk melakukan fungsi kehidupan dalam pergaulan sebaik – baiknya. begitu juga dengan pendidikan pada anak usia dimana pada masa ini anak membutuhkan stimulasi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa keemasan dalam kehidupan anak.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Pada fase ini anak mengalami perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan baik secara aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. anak usia

¹Maritinis Yasmin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jambi, Pt Agung Persada Group, 2012), h 3.

dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi sampai meninggal.

Pendidikan bagi anak usia merupakan suatu usaha dalam memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0 – 6 tahun dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, perkembangan merupakan proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus – menerus, perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.² Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14)³

Pendidikan anak usia dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam perkembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter

²Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung Pt Remaja Rosdakarya: 2012), h 15.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV, Medya Jakarta), h 1

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian, oleh karena itu dalam memberikan layanan pendidikan, perlu memahami karakteristik perkembangan serta cara – cara anak belajar dan bermain

perkembangan anak ini penulis ingin mengembangkan moral pada anak usia dini. perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral pada anak usia dini masih perlu dikembangkan karena pada masa ini anak belum mampu mengerti masalah benar atau salah. Menurut Piaget bahwa moralitas melalui paksaan dalam tahap perkembangan moral anak – anak secara otomatis mengikuti peraturan – peraturan tanpa berpikir dan menilai. Kohlberg percaya pada tahapan – tahapan perkembangan moral ini terjadi secara berurutan dan terkait dengan usia, Anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Blasi mengemukakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral juga dipengaruhi oleh umur, ras, status social, tingkat intelegensi, dan bentuk tingkat social, dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh peraturan, usia serta lingkungan social.

Perkembangan moral pada anak perlu distimulasi secara optimal, pendidikan pada anak sejak dini adalah salah satu usaha dalam memberikan stimulasi pada anak, kegiatan belajar mengajar merupakan salah usaha yang dapat diberikan kepada anak dimana dalam kegiatan belajar mengajar ini terjadi sebuah komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam komunikasi ini guru menyampaikan informasi bagi siswa. Dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik guru memerlukan bahan ajar atau materi sehingga informasi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar yang dapat digunakan seperti buku, modul dan bahan ajar yang ada dilingkungan sekitar yang ada di sekolah. menurut Sudirman bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.⁴Warpala menyatakan bahan ajar adalah segala sesuatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelsa. Widodo, Jasmadi bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran , metode , batasan – batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksnya. Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta, Pt Rineka Cipta: 2010), h 43.

bahan ajar merupakan alat yang digunakan dalam belajar mengajar yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, yang berupa materi pembelajaran, metode dan batasan – batasan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Buku merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan Dalam perkembangan moral anak buku cerita bergambar dapat membantu dalam menyampaikan isi dalam cerita, Karena dalam buku cerita bergambar terdapat warna dan gambar toko cerita yang membuat anak tertarik dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1⁵ menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penggunaan Buku cerita bergambar dapat memberikan motivasi, kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak selain itu buku cerita bergambar memiliki pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat mengembangkan moral anak. Dalam pendidikan anak usia dini cerita dapat meningkatkan aspek – aspek perkembangan yang ada pada anak seperti social emosional, bahasa, bahasa, moral agama anak. Dalam Al – Quran

⁵Peraturan Pemerintah No, 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1*, h 17.

juga dijelaskan bahwa cerita merupakan suatu peringatan bagi manusia sebagaimana dalam Al – Qurana At-Thaaha ayat 99

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءٍ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi kami”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa cerita atau kisah adalah sebuah peringatan bagi manusia sehingga manusia dapat belajar dari kisah yang ada dari kisah tersebut dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah. begitu juga dengan anak usia dini, anak membutuhkan cerita yang dimana dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, agar anak dapat tertarik dalam mendengarkan cerita guru dapat menyediakan sebuah bahan ajar yang dapat menarik perhatian anak seperti buku cerita bergambar yang dimana dalam buku ini didominasi oleh gambar yang membantu anak untuk dapat lebih mudah memahami isi dari cerita dan dari cerita tersebut terdapat teladan yang dapat dicontoh anak. Dengan menggunakan buku cerita bergambar tidak hanya anak mendapatkan informasi tetapi juga dapat mengembangkan moral anak sebagai mana dari anak lahir anak sudah didengarkan azan untuk mengembangkan moral anak pada saat anak lahir anak telah didengarkan azan melalui pendengaran anak dapat informasi. Menurut W.S. Condon & L. Sander yang menemukan bahwa, bayi – bayi yang baru lahir dan berusia 12 jam akan menggerakkan kepala dan badan

secara sinkron ke arah suara. Bayi lebih menyukai suara manusia dari pada suara mainan.⁶Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa suara dapat membantu menarik perhatian anak. Begitu juga dengan anak usia dini dengan mendengarkan buku cerita bergambar anak dapat lebih mudah memahami informasi.

Usia dini merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan perlu dikembangkan secara optimal salah satunya adanya perkembangan moral, moral pada anak usia dini perlu dikembangkan, agar anak dapat mengetahui benar dan salah



⁶Imam Musbikin, *Kudidik Anak Ku Dengan Bahagia*(Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003), h 30.

Tabel 1.1
DATA BUKU CERITA BERGAMBAR DI TAMAN KANAK – KANAK
ISLAMIYAH DESA TANJUNG RAJA

Judul buku	Gambar
Judul : Aku Suka Buku Pengarang : Eka Wardanah, Iwan yuswandi Jumlah Halaman : 23 Penerbit : Mizan, 2004	
Judul : Aku Bisa Pakai Baju Sendiri Pengarang : Eka Wardanah, Iwan yuswandi Jumlah Halaman : 23 Penerbit : Mizan, 2003	
Judul : Mimpi Ara Pengarang : Rohmawati Jumlah Halaman : 12 Penerbit : Departemen Pendidikan Nasional, 2005	

Berdasarkan hasil studi lapangan pada Taman Kanak - Kanak Islamiyah penggunaan Buku Cerita Bergambar jarang digunakan dan buku cerita bergambar yang dipakai belum bervariasi. Sehingga siswa pada Taman Kanak – Kanak Islamiyah jarang mendengarkan cerita langsung dari buku cerita bergambar. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk

mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya stimulasi pengembangan moral pada anak usia dini
2. Bagaimana peran buku cerita bergambar terhadap perkembangan moral anak usia dini
3. Bagaimana penggunaan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, agar penelitan ini terarah maka penelitian ini dibatasi pada Pengemabagan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembambangan Moral Anak Usia Dini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Bagaimana Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini ?
2. Apakah Buku Cerita Bergambar layak digunakan sebagai bahan ajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

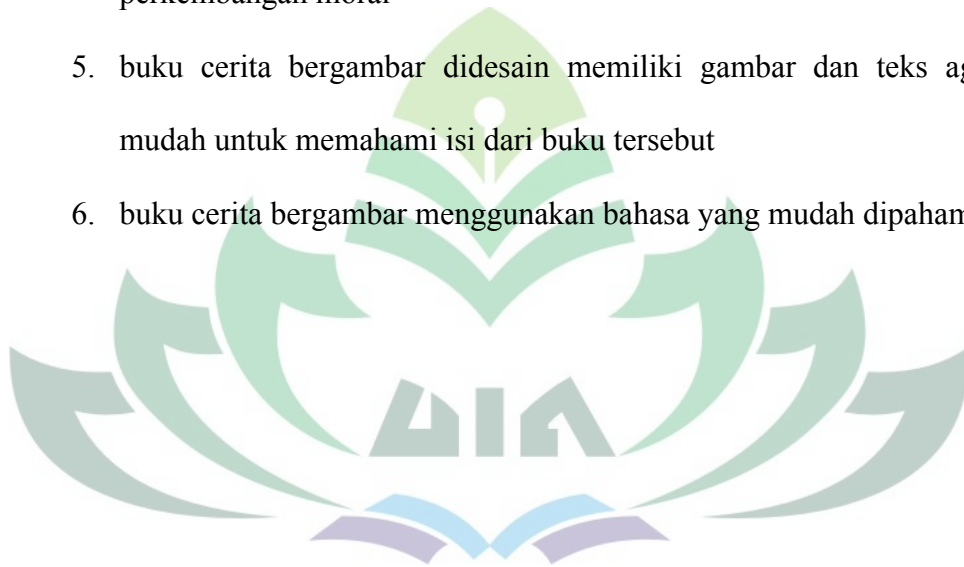
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat mengembangkan moral anak serta dapat menumbuhkan minat membaca bagi anak
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan bahan ajar yang cocok dalam pembelajaran.

G. Spesefik Produk

1. Produk yang dihasilkan berupa buku cetak
2. buku cerita bergambar didesain dengan semenarik mungkin agar anak tertarik
3. buku cerita bergambar memiliki warna yang menarik bagi anak
4. buku cerita bergambar berisikan pendidikan untuk anak usia dini dalam perkembangan moral
5. buku cerita bergambar didesain memiliki gambar dan teks agar anak mudah untuk memahami isi dari buku tersebut
6. buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.¹ Menurut Nana Sudjana bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.² Menurut National Center For Vocational Education Research Ltd, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, Andi Prastowo bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk

¹Pupuh Fathurrohman, M Sby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung, Pt Refika Aditama : 2010), h 14

²Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo : 2013), h 67

belajar. Sedangkan menurut Pannen bahwa bahan ajar adalah bahan – bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran³ dari pendapat para ahli diatas penulis dapat simpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi yang disusun secara tertulis maupun tidak tertulis yang membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat dikuasai peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berlangsung dalam situasi yang menyeluruh dan terkait dengan kehidupan sehari – hari, oleh karena itu guru perlu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dimana bahan ajar yang digunakan dapat membantu menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh
- b. Berkaitan dengan bahan sebelumnya
- c. Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju kompleks
- d. Praktis
- e. Bermanfaat bagi peserta didik
- f. Sesuai dengan perkembangan zaman
- g. Dapat diperoleh dengan mudah
- h. Menarik minat peserta didik

³Andi Prastowo, *Munyun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta, Prenadamedia Group : 2015), h 194

- i. Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik
- j. Mempertimbangkan aspek – aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
- k. Berhubungan erat dengan pelajar – pelajaran yang lainnya
- l. Mestumulasi aktivitas – aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya
- m. Menghindari konsep yang samar – samar agar tidak membingungkan peserta didik
- n. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas
- o. Membedakan bahan ajar untuk akan dan untuk orang dewasa
- p. Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik pemakainya.⁴

Menurut Badru Zaman dkk, bahan – bahan ajar yang dipandang cocok bagi anak TK adalah yang sederhana, kongkrit, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif, berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat dan terkait dengan kegiatan – kegiatan bermain anak.⁵

3. Jenis – Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar interaktif

- a. Bahan ajar cetak yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi menurut Kemp dan Dayton contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar.

⁴Iskandarwassid,Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya : 2008), h 171 – 172

⁵Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka : 2012), h 2.3

- b. Bahan ajar dengar atau audio semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang contohnya, kaset, radio, piring hitam dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar audio visual yakni segala sesuatu yang menggunakan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial contoh, video compact disk dan film
- d. Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu persentase contoh compact disk interaktif.⁶

4. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 - 1. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - 2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - 3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - 4. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
 - 5. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - 1. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain

⁶Anis Salasatun, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bergambar Untuk Siswa Kelas IV MIN Kelagenserut Jiwon Madiun* (Kripsi Program Studi Pendidikan Guru Ibtidayah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN, Ponorogo, 2015), h 23 – 24.

2. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
3. Peserta didik dapat belajar dengan kecepatannya masing – masing
4. Peserta didik dapat belajar menurut urutannya yang dipilihnya masing – masing
5. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri
6. Pedoman peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai.⁷

Proses perkembangan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar di pembelajaran diperlukan bahan ajar sebagai informasi yang akan disampaikan dalam komunikasi. Pemberian informasi tentang nilai – nilai moral dilakukan agar anak tidak pasif mendengarkan dari orang dewasa bagaimana seseorang harus bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai – nilai moral. Bahan ajar sendiri memiliki sikap atau nilai yang diantaranya:

- a. Nilai – nilai kebersamaan, mampu bekerja kelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama dan strata social
- b. Nilai kejujuran
- c. Nilai kasih sayang tak membedakan – bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan social ekonomi yang berbeda semua sama- sama mahluk tuhan
- d. Tolong menolong mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apa pun
- e. Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat dan rasa ingin tahu
- f. Semangat bekerja mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat
- g. Bersedia menerima pendapat orang lain, bersikap legowp, tidak alergi terhadap kritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman / orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.⁸

⁷Opcit ,h 195 – 196

⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), h 200 – 201.

Bahan ajar dapat mempengaruhi perkembangan moral pada peserta didik dengan bahan ajar peserta didik dapat memperoleh informasi, bekerjasama dan memahami orang lain.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat, atau pun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, foto, ukuran gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu.

Sadiman mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riana bahwa media gambar diam adalah media gambar yang merupakan gambar yang dipresentasikan melalui proses fotografi lebih spesifik media ini adalah foto. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amir Hamza Sulaiman bahwa gambar adalah media yang dapat membuat orang menangkap ide dan informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata – kata.

Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa media gambar adalah gambar dimana melalui gambar tersebut dapat membuat orang mengerti

apayag dijelaskan pada gambar dan yang melihatnya dapat menangkap ide dan informasi yang terkandungnya.

Gambar adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat

Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam beberapa hal. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian kepada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat dilihat memperhatikan terhadap benda – benda atau hal – hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pengajaran.⁹

2. Manfaat Media Gambar

Menurut Hackbarth media gamabar memiliki manfaat sebgai berikut:

- 1) menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto atau gambar, 2) menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu

⁹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*(Jakarta, Pt Rineka Cipta: 1997), h 76.

hal tidak mudah diamati, 3) unik, 4) memperjelas hal – hal yang bersifat abstrak, 5) mampu mengilustrasikan suatu proses.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Penggunaan media gambar juga memiliki kelebihan dan kelemahan

a. Kelebihan media gambar

1. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dgn perbal semata,
2. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi & ketika,tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, & tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut,
3. Media gambar mampu mengatasiketerbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yg tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dgn jelas dalam bentuk gambar,
4. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja & utk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalah pahaman,
5. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan husus.

¹⁰Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksar: 2011), h 128.

6. Gambar banyak tersedia dalam buku – buku , majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya
7. Dapat digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema¹¹

b. Kelemahan media gambar

1. Gambar cuma menekankan persepsi indra mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
3. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

4. Kreteria Pemilihan media gambar

Menurut Arief S, Sadiman Dkk ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

- a. Autenteik Gambar tersebut harus jujur melukiskasn situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya
- b. SederhanaKomposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok dalam gambar
- c. Ukuran relativeGambar dapat diperbesar atau memperkcil objek sebenarnya, apabila gambar tentang objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulit membayangkan berapa besar objek tersebut
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk tujuan pembelajaran walaupun dari segi mutu kurang gambar karya siswa sendiri seringkali lebih baik
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media baik sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagaus dari

¹¹Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2013), h 31.

sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai¹².

C. Buku cerita Bergambar

1. Pengertian Buku cerita bergambar

Cerita merupakan salah satu hal yang disukai anak, dalam bercerita ada Sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai – nilai kehidupan pada anak dan sebagainya. cerita atau kisah juga terdapat didalam Al – Quran, sebagaimana firman Allah Stw

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”(QS Yusuf : 111)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa cerita atau kisah merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, sehingga cerita itu merupakan suatu yang baik untuk anak tidak hanya anak mendapat suatu pembelajaran tetapi juga anak dapat mengembangkan imajinasi, motivasi

¹²Ibid, h 32 – 33

dan sebagainya. dalam bercerita biasanya guru menggunakan media untuk menarik perhatian anak agar anak lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau membacanya, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca.

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar – gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya.¹³

Cerita bergambar menurut Islami Maulid Alam¹⁴ merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam

¹³Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam :2009) h 225.

¹⁴Nendari Emalya, “ *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*”, (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang), h 9.

bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

Menurut Elmaiya Cerita bergambar adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cerita bergambar dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik¹⁵.

Nurdiyanto buku bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku. Ilustrasi yang disiratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Karena ilustrasi merupakan teks visual dengan maksud agar buku tampil menarik dan anak tertarik untuk membaca buku. Menurut buku bergambar (Picture book) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu ilustrasi dan tulisan, yang sama – sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan.

“ Mitchell buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi ”.¹⁶

¹⁵Ibid, h 12.

¹⁶Burhan Nugiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press : 2005) h 153.

Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa buku cerita bergambar Buku cerita bergambar merupakan gabungan gambar – gamabar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik

Penggunaan buku cerita bergambar untuk anak usia dini dapat membantu anak dalam menegembangkan imajinasi, kreativitas anak, buku cerita bergambar akan sangat enari bagi anak terdapat gambar yang membuat anak antusia setiap membaca atau mendengarkan cerita yang dibaca.

1. Fungsi buku cerita bergambar

Mitchell menunjukan beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengan masyarakat dan alam
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hunbungan yang terjadi, pengembangan perasaan
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan

- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi¹⁷

Buku cerita bergambar memiliki banyak fungsi bagi perkembangan anak seperti, kepribadian, moral, bahasa dan kognitif anak. Dalam buku cerita bergambar banyak hal yang dapat menarik bagi anak dari gambar yang ada pada buku, warna, karakter yang ada dalam cerita, yang menarik akan membuat anak tertarik untuk membaca atau mendengarkan cerita

2. Karakteristik buku cerita bergambar

Dalam memilih buku cerita untuk ada hal untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak ada beberapa kriteria buku cerita bergambar menurut para ahli,

“ menurut Efendi, Bangsa dan Yudani mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik memiliki : 1) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, 2) tampilan visual buku lebih didominasi gambar dibanding teks, 3) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat terbaca yang baik bagi anak – anak, 4) judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu

¹⁷ Rustika Candra, “ *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang* “, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h 28.

memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak.”¹⁸

Menurut Nurgiyantoro menyatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut : 1) materi dapat dipahami anak, 2) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, 3) mempertimbangkan (kompleksitas) kosakata dan struktur, 4) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

Menurut Rothlein ada beberapa kriteria dalam memilih buku bergambar, yaitu :1) apakah gambar mendukung teks, 2) apakah gambar jelas dan mudah dibedakan, 3) apakah ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, 4) apakah anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, 5) apakah gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, 6) apakah ilustrasi menghindarkan klise, 7) apakah temanya mempunyai kegunaan, 8) apakah ada ketepatan konsep untuk anak-anak, 9) apakah variasi buku yang telah dipilih merefleksikan keragaman budaya, dan 10) apakah buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya.¹⁹

¹⁸Mira Dewi Lestari, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*”, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016) , h 37 .

¹⁹Ibid , h 38.

ukuran buku yang baik yang memiliki kenyamanan bagi pembaca sehingga buku muda dibawah dan tidak mudh rusak, menurut Iyan Wb sebuah buku dalam kontennya banyak mengandung gambar atau foto sebaiknya tidak terlalu kecil atau setidaknya tidk jauh dari ukuran 20 cm X 27 cm, 21 cm X 28 cm, 21 cm X 29,7 cm.²⁰

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa kereteria buku cerita bergambar bagi anak sebagi berikut : 1) buku cerita memiliki tampilan yang menarik bagi anak, 2) memiliki bahasa yang dapat dimengerti bagi anak, 3) memiliki gambar yang jelas bagi anak, 4) memiliki teks untuk mendukung alur jalannya cerita, 5) memiliki warna untuk menarik perhatian anak, 6) ukuran buku memiliki kenyamanan bagi pembaca.

D. Tokoh Cerita dalam Perkembangan Buku Cerita Bergambar

pengembangan buku cerita bergambar ini penulis menggunakan karakter hewan, yang dimana hewan – hewan ini merupakan hewan yang ada di Indonesia yaitu hewan yang berasal dari kepulauan Kalimantan. Penggunaan hewan Indonesia sebagai karakter dalam buku cerita ini agar anak dapat mengenal jenis hewan indonesia khusunya yang berada di kepulauan Kalimantan, selain buku cerita bergambar ini dikembangkan untuk

²⁰Faris Maulana, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Wayang Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak – Anak*,(Program Studi Desain Komunuikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta : 2012) , h 32.

perkembangan moral anak usia dini penulis juga ingin mengenalkan jenis – jenis hewan Indonesia kepada anak sejak dini. Tokoh – tokoh cerita yang diggunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah Orang Utan, Gajah Kerdil, Burung Yuhina Kalimantan, Bekatan, Kucing Merah

1. Orang Utan

Istilah “ orang utan” diambil dari kata bahasa melayu yaitu ‘orang’ yang berarti dan ‘utan’ yang berarti hutan, Orang Utan tergolong kedalam kelompok mamalia yang primate,satu – satunya kera besar asli Asia. Mereka hanya ditemukan di pulau Sumatra dan Kalimantan di Indonesia. Semu kera besar lainnya hidup dibelantara Afrika



Gambar 2.1 Orang Utan

Orang Utan hidup di hutan dataran rendah dimana makanan favorit mereka adalah Buah – buahan, Orang Utan menghabiskan sebagian

besar besar waktu mereka di pohon – pohon dan mereka adalah hewan *arboreal* atau penghuni pohon terbesar dibumi.

2. Gajah Kerdil

Gajah kerdil merupakan gajah yang memiliki ukuran yang kecil dibandingkan dengan spseies gajah lainnya maupun gajah Afrikah, dalam bahasa inggris dikenal sebagai *Borneo Pygmy Elephant* atau *Borneo Elephant*.Sedangkan ilmiahnya ada yang menyebut sebagai *Elephas* *Maximus Borneensis* atau *Elephas Maximus Sondaicus*.



Gambar 2.2 Gajah Kerdil

Gajah kerdil Kalimantan hidup tersebar di Malaysia (Sabah)dan Indonesia (Kalimantan). Di Indonesia Gajah Kalimantan ini hidup dikabupaten Nunukan, Kalimantan Timur yang berbatasan dengan Sabah, habitat utama gajah Kalimantan meliputi hutan Dipterocarpa dataran rendah, perbukitan, hutan tepian sungai, hutan Ek pegunungan rendah dan hutan rawah.

3. Burung Yuniha Kalimantan

Burung Yuniha Kalimantan ini adalah nama resmi yang diputuskan beberapa pakar burung di Indonesia. Dalam literature perburungan internasional, burung ini dimaksud *Chestnut – Crested* Yuniha, dengan nama ilmiah *yuniha everetti*. Burung Yuniha memiliki jambul berwarna merah karat atau oranye tua dibagian kepalanya burung Yuniha merupakan pemakan buah – buahan dan serangga.



Gamab 2.3 Burung Yuhian Kalimantan

Yuniha Kalimantan adalah burung endemic di Kalimantan , termasuk juga bagian utara yang masuk lokasi kekuasaan Brunei Darussalam serta Malaysia.

4. Bekatan

Bekatan atau yang memiliki nama latin *Nasalis Larvatus* yang termasuk monyet dengan hidung panjang dan memiliki ciri khas bulunya berwarna coklat kemerahan.



Gambar 2.4 Bekatan

Bekatan merupakan hewan yang aktif pada siang hari. Bekatan biasanya mengkonsumsi jenis daun – daun, biji – biji , dan buah – buahan.

5. Kucing Merah

Kucing Merah atau dalam bahasa latin disebut *Pardifelis Badia* merupakan salah satu spesies kucing kecil endemic pulau Kalimantan, kucing merah merupakan hewan yang aktif pada malam hari untuk memburu, burung, tikus.



Gambar 2.5 Kucing Merah

Kucing Merah mempunyai bulu berwarna coklat kemerah – merahan,.Kucing merah Kalimantan hanya terdapat di pulau Kalimantan

Indonesia dan Malaysia saja. Kucing ini mendiami hutan – hutan tropis dataran rendah yang lebat hingga ketinggian 900 meter.²¹

E. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Moral

Moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social, Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Menurut Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal – hal yang berhubungan dengan nilai – nilai susila.²² Baron dkk mengatakan bahwa moral adalah yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar. Magnis-Suseno bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia. Wiwit Wahyuning dkk mengemukakan bahwa moral berkenaan dengan norma – norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang. menurut Mariah Assumpta moral adalah aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. ²³dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan Moral adalah tata cara kehidupan manusia sehingga dapat mengetahui baik dan salah perkembangan moral pada anak perlu distimulasi agar anak

²¹Kucing Merah (*Pardofelis badia*), Kucing Endemik Kalimantan, Tersedia di: <https://alamendah.org/kucing-merah-pardofelis-badia-kucing-endemik-kalimantan/> (25 Maret 2010)

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid2* ,(Jakarta,Pt Gelora Aksara Pratama),h74.

²³ Asri Budiningsih, *pembelajaran Moral*, (Jakarta, Pt Rineka Ciptka : 2013) h 24

mengetahui hal yang benar dan salah dalam lingkungan sosialnya.

Seabgaimana dalam firman Allah Swt surat Al – Baqarah ayat 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَّدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima).Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”(QS Al Baqarah [2] : 263)

Dari ayat diatas bahwa manusia harus mengetahui hal – hal yang benar sehingga dapat berbuat baik kepada sesamanya perbutan baik ini dapat dikembangkan dari usia dini dimana pendidik, orangtua atau lingkungan anak dapat mendukung perkembangan moral pada anak sehingga anak dapat membedakan hal yang benar dan salah. menurut Jonh W Santrock perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.²⁴Menurut Sutarjo Adisusilo Perkembangan moral pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, antra anak dengan orang tua, antara peserta didik dengan pendidik dan seterusnya.²⁵ Perkembangan moral anak menurut Alder adalah rangka

²⁴ John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2*,(Jakarta,Pt Gelora Aksara Pratama : 2007) h 117

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter*, (Jakarta Rajawali Press: 2013) h 4

pembentukan karakter yang dimiliki oleh manusia seperti: 1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungan dengan berbagai kultur, 2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kuturnya, 3) mampu menjaga batasan yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.

²⁶Dari pendapat para pakar diatas penulis simpulkan bahwa perkembangan moral merupakan interaksi terhadap orang lain sehingga dapat memahami perbedaan yang ada dan dapat merubah penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar benar dan salah.

2. Tahap – Tahap Perkembangan Moral

Frued berpendapat bahwa perkembangan moralitas seseorang dimulai sejak anak berkembang kearah kedewasaannya, dimana energy psikis mereka atau disebut libido akan bergerak kearah pemuasan kebutuhan yang dikaitkan dengan bagian – bagian tubuh tertentu²⁷, Jean Piaget (1896-1980) menyusun teori perkembangan moralnya yang dikenal sebagai teori struktural-kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana

²⁶Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*, (Jakarta, Unversita Terbuka, 2011), h 1.29

²⁷Ibid, h 7.

aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu. Piaget menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahapan yang berbeda dalam cara mereka berpikir tentang moralitas

- a. Dari usia 4 sampai 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteronom, tahapan pertama pada moral anak berpikir bahwa keadilan dan peraturan adalah property dunia yang tidak bias diubah dan tidak dikontrol oleh orang
- b. Dari usia 7 sampai 10 tahun anak berada dalam transisi menunjukan sebagai ciri – ciri tahapan pertama perkembangan moral dan sebagian ciri dari tahapan kedua, moralitas otonom.
- c. Mulai 10 tahun ke atas anak menunjukan otonom mereka sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia dan ketika menilai sebuah perbuatan, mereka mempertimbangkan niat dan juga konsukuensinya²⁸.

Terdapat enam tahapan pada tiga tingkatan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg

1. Moralitas Prakonvensional pada tingkatan pertama ini meliputi tahapan orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman, tahapan kedua relativistic hedonism. Pada tahapan pertama anak memandang aturan – aturan sebagai sesuatu yang mutlak harus dilakukan dan jika tidak dilakukan

²⁸ Op Cit, h 117 - 118

maka akan mendapat hukuman. Pada tahapan kedua relativistic hedonisma, anak mulai memandang aturan bukanlah sesuatu yang mutlak dilakukan tetapi bergantung pada kebutuhan dan juga pertimbangan pihak lain.

2. Moralitas Konvensional pada tingkatan ini meliputi tahap ketiga orientasi mengenai anak yang baik dan tahap keempat mempertahankan norma – norma dan otoritas. Pada tahap ketiga anak memasuki usia remaja yaitu belasan tahun, pada tahapan ini perbuatan – perbuatan atau perilaku anak sudah dapat dinilai sebagai perbuatan baik atau tidak baik oleh masyarakat. Tahapan keempat anak sudah menentukan tanggung jawab dalam menegakkan aturan – aturan atau norma – norma yang berlaku dalam masyarakat
3. Moralitas Pasca- Konvensional pada tingkatan ketiga ini meliputi tahapan kelima orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan social dan tahapan keenam prinsip universal. Pada tahapan kelima terdapat hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungan social dimana dia hidup dan berada. Pada tahapan keenam prinsip universal terdapat norma etika selain norma pribadi dan subjektif, norma pribadi berkenaan dengan unsur subjektif pada diri seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat apakah sesuatu tindakan baik atau tidak baik.

Pada teori Lawrence Kohlberg anak usia dini berada pada moralitas prakonvensional dimana terdapat dua tahap yaitu orientasi dan relativistic hedonisma dari dua tahap ini anak akan menaati aturan – aturan sebagai hal yang harus dilakukan dan apabila tidak dilaksanakan akan mendapat hukuman, pada tahap selanjutnya anak akan mulai memandang aturan bukan hal yang harus dilaksanakan, aturan dapat dilakukan bergantung pada kebutuhan dan pertimbangan orang lain.

Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan moral anak memiliki karakteristik dalam setiap fase dari orok, bayi, kanak – kanak.

1. Perkembangan pada fase orok

Masa orok masa perkembangan yang terpendek kehidupan manusia, dimulai sejak lahir sampai usia dua minggu pada fase ini anak belum mengetahui benar atau salah.

2. Perkembangan pada fase bayi

Pada masa ini tingkah laku semuanya didominasi oleh dorongan naluriah. Oleh karena itu tingkah laku anak belum bias dinilai sebagai tingkah laku bermoral atau tidak bermoral.

3. Perkembangan pada fase kanak – kanak (prasekolah)

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu usia 2 – 6 tahun ,pada masa ini anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara dan

teman sebaya), melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang kegiatan tau perilaku mana yang baik, boleh, diterima, disetujui, atau buruk, tidak boleh, ditolak, tidak disetujui.²⁹

Perkembangan moral pada anak usia dini belum memiliki sikap dan tindakan bermoral menurut ukuran atau referensi – referensi kaidah social yang berlaku dalam masyarakat tindakan yang muncul hanya berdasarkan implus – implus biologis sebagai makhluk hidup, sejalan dengan kemampuan berpikir dengan interaksi yang intensif dan efektif dengan lingkungan terutama lingkungan socialnya anak distimulus dan merespon hal ini berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan kemampuannya.

3. Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Pencapaian perkembangan anak usia dini untuk lingkup perkembangan moral menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini³⁰

²⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya : 2008), h 151 – 162.

³⁰Peraturan Menti No 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian pendidikan dan Kebudayaan)

TABEL 2.1
TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MORAL
ANAK USIA DINI

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral
1	2 – 3 Tahun	Anak mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb
2	3 – 4 Tahun	Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan tidak sopan
3	4 – 5 Tahun	a. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. b. Membiasakan diri berperilaku baik. c. Mengucapkan salam dan membalas salam
4	5 – 6 Tahun	a. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). b. Membedakan perilaku baik dan buruk.

Dari tingkat pencapaian moral diatas penulis mengambil usia 5 – 6 tahun dimana buku cerita bergambar yang dikembangkan berisikan sebagai berikut:

1. Jujur

Jujur adalah sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau fenomena dan menceritakannya informasi tanpa ada perubahan atau sesuai dengan realitas sikap jujur dapat kita ajarkan atau tanamkan kepada anak sejak usia dini. islam sikap jujur juga dijarakan di dalam islam dimana dalam Al – Quran surat Al – Ahzab ayat 70 – 71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
 أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ
 فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [Al-Ahzab : 70 – 71]

Dari ayat diatas bahwa orang beriman itu haruslah berkata benar atau jujur, sikap jujur ini dapat kita ajarkan kepada anak dari usia dini sehingga saat anak dewasa anak telah terbiasa dalam berperilaku jujur

2. Penolong

Penolong adalah orang yang membantu orang lain atau lingkungan sekitar, sikap tolong menolong dapat membuat kita menjalin hubungan yang baik kepada sesama manusia di dalam islam setiap muslim saling tolong menolong sebagai mana di jelaskan dalam (Q.S al-Maidah Ayat 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(al-Maidah Ayat 2)

Tolong menolong dapat kita ajarkan kepada anak usia dini melalui lingkungan kita atau contoh kita sendiri.

3. Sopan

Sopan yaitu aturan atau cara yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antara manusia sehingga terjalin hubungan akra.

4. Hormat

Hormat berarti menghargai kapada orang lain sikap hormat yang dilakukan dapat membuat hubungan dengan orang lain menjadi biak dan tejalan harmonis baik itu dengan lingkung tempat bekerja ataupun lingkunga rumah

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Menurut Piaget hakikat perkembangan tingkat perkembangan moral dipengaruhi oleh dua factor yaitu berasal dari diri anak (factor internal) dan berasal dari luar diri anak (factor eksternal).³¹

a. Pengaruh dari dalam (Internal)

Teori nativisme mengemukakan bahwa factor keturunan sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang anak termasuk perkembangan moral anak. Factor gen yang terdapat pada kedua orangtua sangat kuat pengaruhnya pada anak mereka.

b. Pengaruh dari luar (Eksternal)

Perkembangan moral anak khususnya anak usia dini banyak juga ditentukan oleh factor dari luar atau eksternal terutama lingkungan keluarga, lingkungan social anak. Factor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek, dari lingkungan terdekat anak yang sangat besar dan kuat pengaruhnya, mereka adalah orang tua dan orang lain yang ada disekitar anak.

³¹Cyrus T, Lalompoh, Kartini Ester Lalompoh , *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Keagamaan Bagi anak Usia Dini*, (Jakarta, Pt Grasindo : 2017) h 68 – 75 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *r & d* (penelitian dan pengembangan) Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut.¹ menurut *Brog and Gall* penggunaan *research and development* merupakan model penelitian yang banyak digunakan untuk pengembangan pendidikan, *R & D* sendiri menurutnya berkembang dalam penelitian yang dilakukan oleh dunia industry untuk menemukan suatu produk yang dianggap cocok dengan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini dimana buku cerita bergambar merupakan hal yang unik untuk dikembangkan dan menarik bagi anak – anak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabet, 2008) h 407

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dan uji coba produk dilakukan di Taman Kanak – Kanak Islamiyah yang beralamatkan Desa Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.

D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan model *Brog and Gall* yang terdiri 10 tahapan sebagai berikut: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, 10) dimensi dan implementasi.

E. Prosedur penelitian dan pengembangan

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan , peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dan pengembangan dilakukan menjadi tujuh tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu, jika penelitian dan pengembangan ini menggunakan sepuluh tahap akan memerlukan waktu dan proses yang relative lama dan panjang, oleh karena itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahap ini, diharapkan penelitian

dan pengembangan ini bias selesai dengan waktu yang relative efisien tetapi tetap efektif dalam prosese dan hasilnya.

2. Keterbatasan Dana

Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu alasan penyerderhanaan tahapan, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, mengingat jika penelitian dan pengembangan dilakukan dengan sepuluh tahapan memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui penyerderhanaan menjadi tujuh tahapan diharapkan pengembangan ini bias selesai dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan sepuluh tahapan, peneliti telah menyerderhanakan penelitian dan pengembangan ini menjadi tujuh tahapan, tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Pemberdayan yang terjadi dapat meningkatkan mutu produk yang diteliti.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari pemakai terhadap produk yang diinginkan dikembangkan. informasi dan studi

literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang dikembangkan akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi para pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya dan kekurangan yang terdapat pada produk, dengan mengetahui kelemahan dari desain produk maka dapat diperbaiki desain produk yang dibuat.

6. Uji coba produk

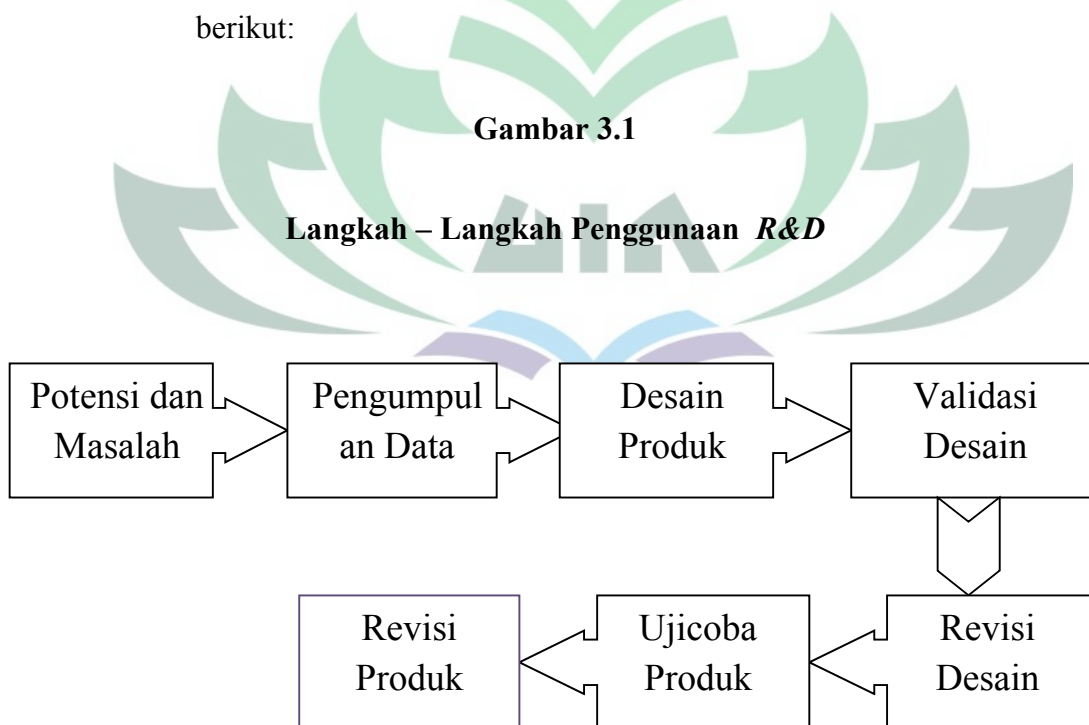
Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengembangan yang akan dilakukan melalui uji coba produk ini dapat

diketahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada produk yang dikembangkan sehingga produk dapat disempurkan lagi.

7. Revisi produk

Revisi produk masih perlu dilakukan karena beberapa alasan yaitu : 1) uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya, b) dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, c) data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.²

Penggunaan tujuh tahapan diatas dapat dilihat seperti bagan berikut:



² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2012), h 273 – 274.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang secara lengkap, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara/interview "Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Cara ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang ditujukan kepada responden. Proses Tanya jawab secara langsung dan lisan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian yang menjadi narasumber adalah para guru

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dimana tempat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran. Observasi

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), h 147.

pada penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak – Kanak Islamiyah Kecamatan Tanjung Raja Desa Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengukur data tertulis atau tentang fakta – fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Cara pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlalu, melalui dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya dari seseorang yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d. Kusionaer

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tulisan kepada responden untuk dijawab. Kusioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang diberikan kepada para ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan guru.

G. Teknik Analisis data

Setelah terkumpulnya data kemudian dilakukan analisis, metode analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Angket validasi

Angket validasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan buku cerita bergambar dan desain buku cerita bergambar

yang dikembangkan. Angket validasi ini di isi oleh validator dan analisis data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dengan penyajian data berupa persentase.

2. Angket tanggapan

Angket tanggapan dalam penelitian dan pengembangan ini diberikan kepada guru dan siswa setelah dilakukan uji coba produk. Angket tanggapan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan guru terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan dan siswa terhadap penyajian buku cerita bergambar. Angket tanggapan ini diisi oleh guru dan siswa, angket tanggapan berisi pertanyaan dan jawaban semi terbuka. Angket kelayakan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti dengan empat tanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung persentase berdasarkan skor setiap jawaban dari responden dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal⁴

Menghitung persentase kelayakan dari setiap setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

Rumus skala likert⁵

$$P = \frac{\sum}{\sum} 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

\sum = Jumlah jawaban responden dalam 1

\sum = jumlah nilai ideal dalam item

Tabel 3.1

Pedoman Skor Penilaian Ahli⁶

Kreteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁴ Gina Rosginasari, Pengembangan, *Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu* (Skripsi Program Sastra satu Universitas Pendidikan Indonesia: 2014) h 29

⁵ Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' Vol 05 No 1, 2016, h.7.

⁶ Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung, : Alfabet, 2014), h 21

Tabel 3.2

Kreteria Kelayakan

Skor Rata – Rata (%)	Kategori
0 %– 25%	Tidak Layak
26% – 50%	Kurang Layak
51% – 75%	Layak
76% –100%	Sangat Layak

Buku cerita bergambar dikatakan layak apabila persentase

kelayakan adalah $\geq 51\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini

1. Hasil Pengembangan Produk

Pengembangan produk yang dihasilkan merupakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini dalam pengembangan buku cerita bergambar di uji cobakan di Tk Islmiyah.

2. Kelayakan Bahan Ajar

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji kelayakan bahan ajar buku cerita bergambar, disesuaikan dengan prosedur pengembangan model Brog and Gall dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi dan masalah

Pada penelitian ini potensi dan masalah yang didapat dilapangan dengan melakukan observasi ,wawancara dan kusioner kepada guru di Tk Islamiyah Desa tanjung Raja, observasi wawancara dan kusioner dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada pada Tk Islamiyah. Pada Tk Islamiyah ini penggunaan buku cerita bergambar masih sangat jarang digunakan, selain itu buku cerita gambar yang ada di Tk islamiyah belum ada yang menggunakan tokoh

karakter hewan. Dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini.

b. Mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data penulis melalui pengamatan, studi pustaka, wawancara dan observasi, kusioner dalam mengumpulkan teori tentang buku cerita bergambar sebagai bahan ajar bagi anak usia dini dalam pengembangan moral. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Tk Islamiyah Desa Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dalam melakukan observasi peneliti mengumpulkan data jumlah buku cerita bergambar yang digunakan belum bervariasi dan terlalu sedikit.



c. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk bahan ajar yang berupa buku cerita bergambar untuk perkembangan moral anak usia dini pada isi buku ini ingin mengenalkan kepada anak tentang kejujuran, memaafkan, saling menolong. Buku cerita bergambar ini sebagai media pembelajaran dalam pengembangan moral anak usia dini. Dalam buku cerita bergambar ini terdapat teks dan gambar, ukuran 21 cm X 28 cm dan memiliki warna yang menarik bagi anak, buku cerita ini juga menggunakan karakter hewan indonesia sebagai tokoh dalam cerita sehingga dapat mengenalkan kepada anak hewan

yang ada di Indonesia buku cerita bergambar sebagai bahan ajar ini diharapkan dapat mengembangkan moral pada anak usia dini. Pembuatan buku cerita menggunakan aplikasi Macromedia Flash 8 dan Photoshop Cs6

Tabel 4.1

Desain Buku Cerita Bergambar

Desain	Gambar
 <p data-bbox="500 1186 673 1218">Tokoh Cerita</p>	

validasi produk setelah dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang telah direvisi. Sebelum dijelaskan lebih lanjut penilaian yang dilakukan para ahli, akan penulis jelaskan pedoman penilaian dan kriteria kelayakan dalam pengembangan produk penilaian yang dilakukan menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pedoman Skor Penilaian Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa penilaian dilakukan melalui empat penilaian yaitu: sangat setuju yang diberikan skor 4, setuju diberikan skor 3, tidak setuju diberikan skor 2 dan sangat tidak setuju diberikan skor 1 dalam penilaian ini skor tertinggi adalah 4 yaitu sangat setuju dan skor terendah adalah 1 yaitu sangat tidak setuju. Setelah data angket diperoleh berdasarkan pedoman penilaian diatas maka langkah selanjutnya adalah mencari rata – rata skor menggunakan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kelayakan

Skor Rata – Rata (%)	Kategori
0 %– 25%	Tidak Layak
26% – 50%	Kurang Layak
51% – 75%	Layak
76% –100%	Sangat Layak

Produk yang dikembangkan dianggap layak digunakan dalam pembelajaran adalah produk yang memiliki persentase penilaian 51% hingga 100% .

Adapun validasi produk oleh ahli sebagai berikut:

1. Validasi Oleh Ahli Materi

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk materi divalidasi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu ibu Kanada Komariah, M. Pd, Validasi ahli materi dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian, aspek dinilai oleh ahli materi yaitu: isi cerita, halaman dan penyajian, hasil validasi oleh ahli materi pada produk disajikan dalam tabel berikut:

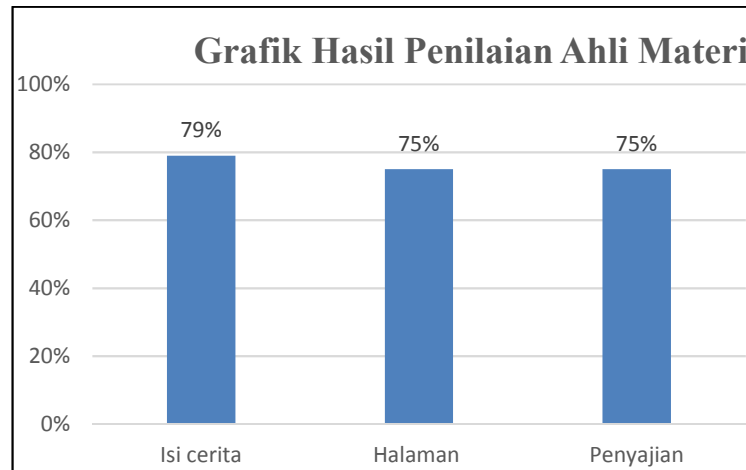
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata rata Peraspesk	Persentase
	1. Buku cerita bergambar ini memberikan pembelajaran bagi perkembangan moral anak usia dini	4		
	2. Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas	3		
	3. Penyampaian pada buku cerita bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari – hari	3		
	4. Cerita mudah dipahami	3		
	5. Kesesuaian dengan perkembangan moral anak usia dini	3		
	6. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	3		
Halaman	7. Halaman sesuai dengan kemampuan baca pada anak	3	3	75.00%

Penyajian	8. Kesesuain gambar dengan materi	3	2,8	75.00%
	9. Letak gambar sesuai dengan isi cerita	3		
	10. Warna gambar menarik bagi siswa	3		
	11. Ukuran gambar sesuai dengan kemampuan siswa	3		
	12. Gambar jelas dan mudah dibedakan	3		
Total		37	6.16	229.00%
Rerata Skor		3.08	2.05	76.00%
Keterangan		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 4.4 penilaian oleh validasi ahli materi diatas diketahui pada aspek 1 tentang Isi Cerita mendapatkan persentase kelayakan 76.00% pada aspek 2 tentang Halaman mendapatkan persentase 75.00% pada aspek 3 tentang Penyajian mendapatkan persentase kelayakan 75.00%. Jumlah skor total untuk penilaian ahli materi sebesar 37 dengan 12 kereteria penilaian, Rata – rata penilaian validator ahli materi yaitu 2.05 dengan persentase kelayakan

sebesar 76.00% data dari analisis hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Hasil Penilaian Ahli Materi

Dari grafik diatas menunjukkan penilain validator ahli materi. Penilaian aspek 1 kualiatas isi cerita mendapatkan persentase 79% dengan kategori “Sangat Layak”, penilaian aspek 2 tentang halaman mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” dan penialai aspek 3 mendapatkan pesentase 75% dengan kategori “Layak”

2. Validasi Oleh Ahli Media

Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli, untuk penilain media dilakukan oleh satu ahli media yaitu bapak Moh.Muhdir,M.Pd. Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian aspek yang dinilai yaitu cover,

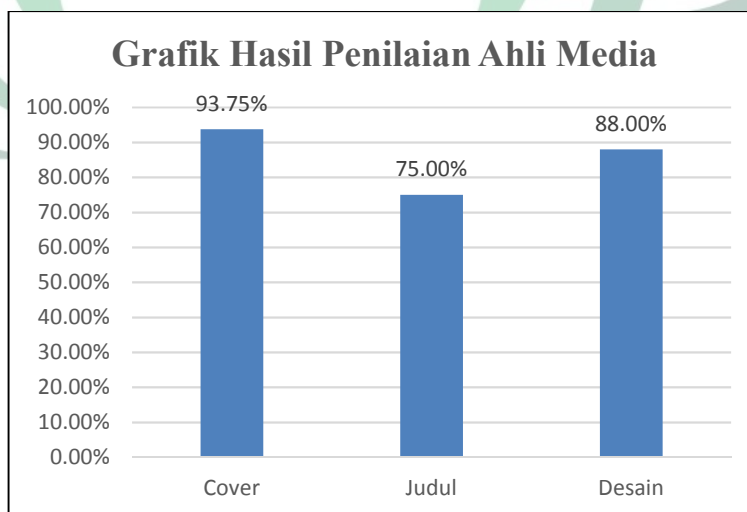
judul dan desain ,hasil validasi oleh ahli media pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata rata Peraspes	Persentase
	1. Cover sesuai dengan isi cerita	4		
	2. Warna cover yang digunakan menarik	4		
	3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita	4		
	4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa	3		
	5. Judul buku sesuai dengan isi cerita	3		
	6. Judul buku menarik minat siswa	3		
	7. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak	3		
	8. Ketepatan bentuk buku	4		
	9. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa	3		
	10. Ketepatan teks dengan cerita	4		
	11. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini	4		
	12. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa	3		

Total	42	3.41	256.75%
Rerata Skor	3.5	1.14	86.00%
Keterangan	Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 4.4 penilaian oleh ahli validasi ahli media diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang Cover mendapatkan persentase 93.75%, pada aspek 2 tentang Judul mendapatkan persentase 75.00% pada aspek 3 tentang Desain mendapatkan persentase kelayakan 88.00% . jumlah skor total untuk penilaian ahli media sebesar 42 dengan 12 kereteria penilaian, Rata - rata penilaian validator ahli media yaitu 1.14 dengan persentase kelayakan sebesar 86.00% data dari analisis hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Ahli Media

Berdasarkan grafik diatas menunjukan penilaian validator ahli media penilain aspek 1 cover mendapatkan persentase 93.75% dengan

kategori “Sangat Layak, penilai aspek 2 judul mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” dan aspek 3 desain ahli media memberikan nilai persentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”

3. Validasi Oleh Ahli Bahasa

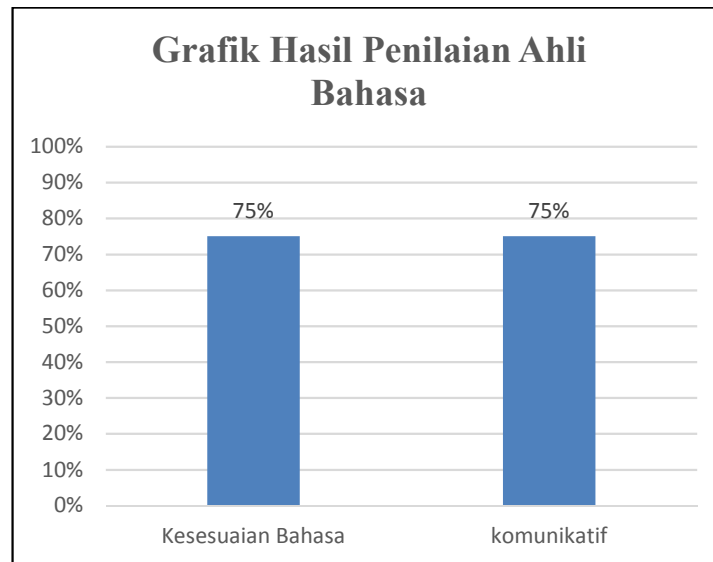
Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli, untuk penilai bahasa dilakukan oleh satu ahli bahasa yaitu bapak Untung Nopriyansah, M.Pd Validasi ahli bahasa dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian, aspek yang dinilai oleh ahli bahasa yaitu : kesesuaian bahasa dan komunikatif, hasil validasi oleh ahli bahasa pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata rata Peraspes	Persentase
	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3		
	2. Ketepatan teks dengan cerita	3		
	3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	3		
	4. Huruf yang digunakan sederhana dan muda dibaca	3		
	5. Ketepatan ejaan	3		
	6. Ketepatan tata bahasa	3		
	7. Menggunakan ejaan yang digunakan EYD	3		
	8. Ketepatan tanda	3		

	baca			
	9. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat	3		
	10. Gaya bahasa yang digunakan	3		
	11. Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif	3		
	12. Ketepatan penggunaan istilah	3		
Total		36	6	150.00%
Rerata Skor		12	3	75.00%
Keterangan		Layak		

Berdasarkan tabel 4.5 penilaian oleh validasi ahli bahasa diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang Kesesuaian mendapatkan 75.00% pada aspek 2 tentang Komunikatif mendapatkan 75.00%. jumlah skor total untuk penilaian ahli bahasa sebesar 36 dengan 12 kereteri penilaian Rata – rata penilaian validator ahli bahasa yaitu 3 dengan persentase kelayakan sebesar 75.00% data dari analisis hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan penilaian ahli bahasa penilaian terbagi menjadi 2 aspek. Aspek 1 kesesuaian bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 komunkatif mendapatkan persentase 75% dengan kategori “ Layak” .

4. Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka didapat saran dari para validator kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desai produk hasil revisi dapt dijelaskan sabagai berikut:

a. Ahli Materi

Saran terhadap buku cerita bergambar dari ahli materi produk sudah layak digunakan dan sesuai dengan perkembangan moral anak usia dini

b. Ahli Media

Hasil revisi dari ahli media berupa perbaikan dan saran terhadap buku cerita bergambar menurut validator jumlah halaman terlalu banyak untuk anak usia dini dan cover, isi dari materi cerita sudah dapat diterapkan pada anak usia dini



Gambar 4.4 Sebelum Revisi Media



Gambar 4.5 Sesudah Revisi Media

c. Ahli Bahasa

Hasil revisi dari ahli bahasa berupa perbaikan dan saran terhadap buku cerita bergambar menurut validator yaitu: perbaiki cara pemilihan kata, perbaiki dalam penulisan kalimat dan tidak boros dalam penggunaan kata.



4.6 Sebelum Revisi Bahasa



4.7 Sesudah Revisi Bahasa

5. Uji coba produk

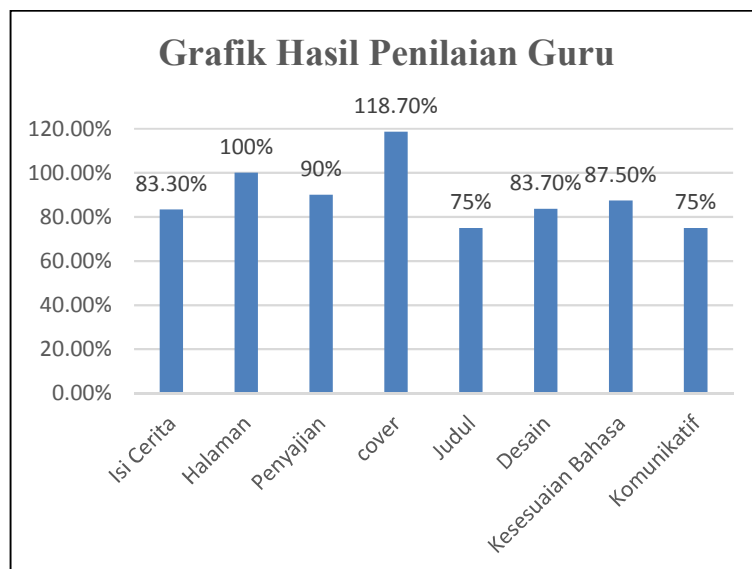
Tahapan uji coba dilakukan peneliti adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan namun sebelum melaksanakan uji coba peneliti juga melibatkan guru di Tk Islamiyah Desa Tanjung Raja ibu Juwayriah, S.Pd untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek isi cerita, halaman, penyajian, cover, judul, desain, kesesuaian bahasa dan komunikatif. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan guru dalam menilai produk dikarenakan guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran. Hasil penilaian guru terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Guru TK Islamiyah

Indikator Penilaian	No penilaian	Skor	Rata rata Peraspes	Persentase
	1	4		
	2	3		
	3	4		
	4	3		
	5	3		
	6	3		
Halaman	7	4	4	100%
	8	4		
	9	4		
	10	4		
	11	3		
	12	3		
	13	4		
	14	4		
	15	4		
	16	3		
	17	4		

	18	3		
	19	3		
	20	4		
	21	3		
	22	3		
	23	3		
	24	4		
	25	3		
	26	3		
	27	4		
	28	4		
	29	3		
	30	3		
	31	4		
	32	4		
	33	3		
	34	3		
	35	3		
	36	3		
Total		123	28.51	712.80%
Rerata Skor		3.41	3.56	89%
Keterangan		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel diatas penilaian oleh guru TK Islamiyah dapat diketahui pada aspek 1 tentang isi cerita mendapatkan persentase kelayakan 83.30% pada aspek ke 2 tentang halaman mendapatkan persentase kelayakan sebesar 100% pada aspek ke 3 tentang penyajian mendapatkan persentase 90% aspek ke 4 cover mendapatkn persentase kelayakan 118.70% aspek ke 5 tentang judul mendapatkan persentase 75% aspek ke 6 desain mendapatkan persentase kelayakan sebesar 83.79% aspek ke 7 kesesuai bahasa mendapatkan persentase 87.50% dan aspek ke 8 tentang komunikatif mendapatkan persentase kelayakan 75%. Jumlah skor total untuk penilaian guru TK Islamiyah sebesar 3.56 dengan persentase kelayakan 89% data dari analisis hasil penilaian guru TK Islamiyah dapat dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4.7 Hasil Penilaian Guru TK Islamiyah

Dari grafik diatas penilaian oleh guru Tk Islamiyah rata – rata dengan kategori “ Sangat Layak” dalam penilain terdapat 8 aspek yang dinilai oleh guru TK Islamiyah aspek 1 isi cerita mendapatkan persentase kelayakan 83.30% dengan kategori “Sangat Layak” pada aspek ke 2 t halaman mendapatkan persentase kelayakan sebesar 100% dengan kategori “Sangat Layak” pada aspek ke 3 tentang penyajian mendapatkan persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak” aspek ke 4 cover mendapatkan persentase kelayakan 118.70% dengan persentase “ Sangat Layak” aspek ke 5 tentang judul mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” aspek ke 6 desain mendapatkan persentase kelayakan sebesar 83.79% kategori “ Sangat Layak” aspek ke 7 kesesuai bahasa mendapatkan persentase 87.50% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek ke 8 tentang

komunikatif mendapatkan persentase kelayakan 75%. Dengan kategori “Layak”.

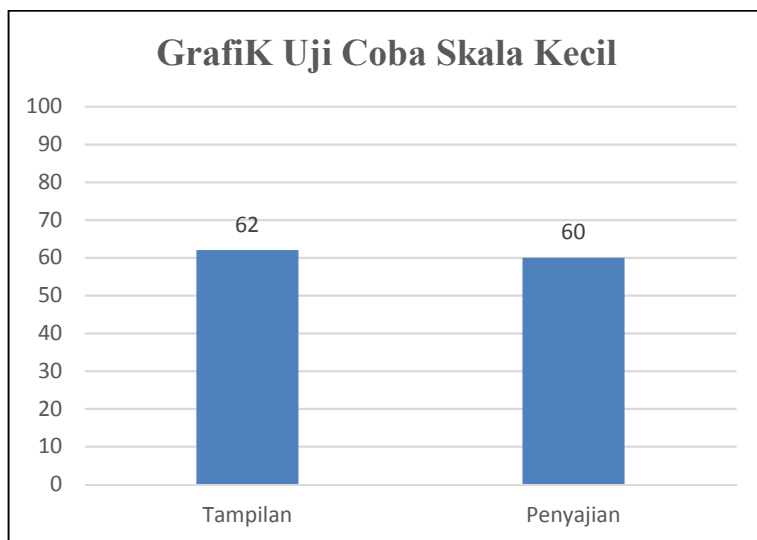
1. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 7 peserta didik di Tk Islamiyah pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan yang melalui respon peserta didik hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Coba Skala Kecil

Indikator Penilaian	Nilai Per Aspek	Rata-Rata Persentase Kelayakan
Penyajian	124	62.0%
Tampilan	120	60.0%
Jumlah	244	122.0%
Rata-Rata	122.0	61.0%
Kriteria	Layak	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 aspek yang dinilai oleh peserta didik yaitu penyajian dan tampilan rata – rata 122.0 dengan persentase 61.0% dengan kategori “Layak”. Selain fapat dilihat dalam bentuk tabel hasil uji coba skala kecil dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8 Uji Coba Skala Kecil

Hasil grafil diatas terdapat 2 aspek yang dinilai oleh peserta didik aspek 1 tampilan mendapatkan persentase 62% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 tampilan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 60% dengan kategori “ Layak”.

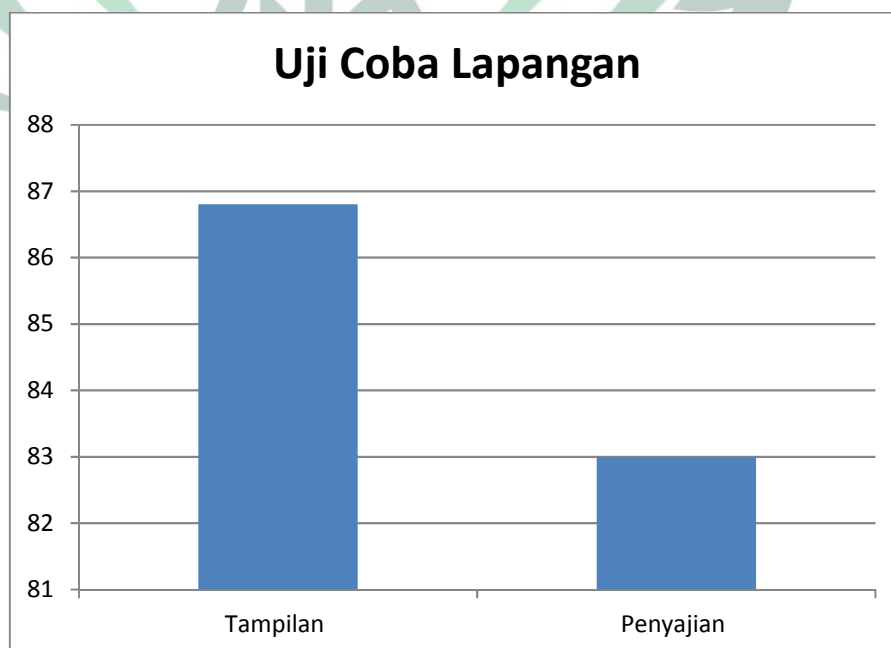
2. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di TK Islamiyah Desa Tanjung Raja Lampung Utara dengan jumlah peserta didik 22 pada tahap ini peserta didik memberikan penilaian kepada buku cerita bergambar sebagai produk yang dikembangkan hasil penilaian produk dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Uji Coba Lapangan

Indikator Penilaian	Nilai Per Aspek	Rata-Rata Persentase Kelayakan
Penyajian	382	86.8%
Tampilan	365	83.0%
Jumlah	741	169.8%
Rata-Rata	249.0	84.88%
Kereteria	Sangat Layak	

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 2 aspek diatas yaitu penyajian dan tampilan mendapatkan rata – rata 249.0 dengan persentase 84.88% dengan hasil ini produk yang dikembangkan dikategorikan “Sangat Layak”. Hasil uji coba lapangan dapat juga dilihat dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.9 Hasil Uji Coba Lapangan

Dari grafik diatas dapat dilihat aspek 1 penyajian mendapatkan persentase 86.8% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek 2 penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 83.0% dengan kategori “Sangat Layak”.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah observasi kesekolah di TK Islamiyah. Diketahui pada Tk Islamiyah buku cerita bergambar masih sangat jarang digunakan serta buku cerita bergambar masih belum bervariasi. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan buku cerita bergambar adalah mencari karakter tokoh cerita. Setelah itu baru membuat cerita dengan menggunakan software word. Setelah itu membuat karakter menggunakan software Macromedia Flash 8 dan Photoshop Cs6

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 3 ahli yaitu satu ahli materi, satu ahli media dan satu ahli bahas yang merupakan ahli pada bidangnya.

1. Hasil Penilaian Ahli Materi

Pada validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi ada 3 aspek yang dinilai yaitu: isi cerita, halaman, dan penyajian hasil penilaian mendapatkan nilai rata – rata 2.05 dengan kriteria persentase kelayakan 76% dan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.

2. Hasil Penilaian Ahli Medi

Validasi yang dilakukan ahli media mencakup 3 aspek yaitu : cover, judul dan desain penilaian buku cerita bergambar dari ahli media mendapatkan nilai rata – rata 1.14 dengan kreteria persentase kelayakan sebesar 86% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.

3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa yang dilakukan mencakup 2 aspek yaitu: kesesuai bahasa dan komunikatif, buku cerita bergambar mendaptkan nilai rata – ra dari ahli bahasa 3 dengan kreteria persentase kelayakan 75 % dengan kategori “Layak”

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dalam 2 tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan dalam tahap uji coba skala kecil aspek penilaian penyajian mendapatkan persentase 62.0% dan aspek penilaian tampilan mendapatkan persentase 60.0% dalam kedua aspek ini mendaptkan kategori “ Layak” sedangkan pada tahap uji coba lapangan aspek yang dinilai yaitu penyajian mendapatkan persentase 86.8% dengan kategori “ Sangat Layak” dan aspek tampilan mendapatkan persentase kelyakan 83.0% dengan ketegori “ Sangat Layak”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan dalam produk buku cerita bergambar ini adalah:

1. Telah dikembangkan Buku Cerita Bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini , buku cerita ini dibuat menggunakan software Maeromedia Flash 8 dan Photoshop Cs6 untuk membuat karakter dan Bacgraound.
2. Rata – rata penilaiannya validator ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 76% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “Sangat Layak” sedangkan rata – rata penilaian validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 86% sehingga penilaian ahli media mendapatkan kategori “Sangat Layak” untuk rata – rata penilaian validator ahli bahasa mendapatkan persentase kelayakan sebesar 75% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli bahasa mendapatkan kategori “Layak”
3. Hasil penilaian guru mendapat persentase kelayakan 89% sehingga penalaian yang dicapai mendapatkan kategori “Sangat Layak” dan hasil uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase kelayakan 61% dengan kategori “Layak” pada uji coba

lapangan yang dilakukan mendapatkan persentase kelayakan 84.88% dengan kategori “Sangat Layak”.

B. Saran

Penelitian dan pengembangan Buku Cerita Bergambar masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh buku cerita bergambar yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran, peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan buku cerita bergambar dengan tema yang lain sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar.
2. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap buku cerita bergambar agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran
3. Bagi guru dapat menerapkan buku cerita bergambar dalam pembelajaran juga memerlukan kemampuan untuk menyampaikan isi buku cerita bergambar

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai - Karakter*. Jakarta Rajawali Press: 2013.
- Budiningsih Asri. *pembelajaran Moral*. Jakarta Pt Rineka Ciptka .: 2013.
- Candra Rustika. “ *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang* “, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)
- Cahyani Isah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam : 2009.
- Emalya, Nendari “ *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*”, (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)
- Hidaya Otib Satibi t, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*, Jakarta, Unversita Terbuka, 2011
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta Pt Gelora Aksara Pratama.
- Lalompoh Cyrus T, Lalompoh Kartini Ester. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Keagamaan Bagi anak Usia Dini*. Jakarta, Pt Grasindo, 2017
- Fathurrohman Pupuh, Sutikno M Sbry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* ,Bandung, Pt Refika Aditama ,2010
- Lestari Mira Dewi, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*”, (Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016)
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009.
- Nugiyantoro Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, : 2005
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung Pt REMaja Rosdakarya: 2012.

Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian pendidikan dan Kebudayaan)

Peraturan Pemerintah No, 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1*

Prastowo Andi, *Munyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasiu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* ,Jakarta, Prenadamedia Group ,2015

Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung, Alfabet, 2014

Rosginasari Gina, *Pengembangan, Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu* (Skripsi Program Sastra satu Universitas Pendidikan Indonesia: 2014

Salasatun Anis, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bergambar Untuk Siswa Kelas IV MIN Kelagenserut Jiwan Madiun* (Kripsi Program Studi Pendidikan Guru Ibtidayah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN,) Pornorogo: 2015

Santrock John W. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta Pt Gelora Aksara Pratama : 2007.

Sudjana Nana, *Dasar – Dasar Proses Bejara Mengajar* , Bandung, Sinar Baru Alegesindo ,2013

Syarif Mohamad S. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabet, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV, Medya Jakarta.

Yasmin Maritinis & Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD*. Jambi, Pt Agung Persada Group, 2012.

Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2008.

Kisi – Kisi Lembar Penilaian Siswa
Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral
Anak Usia Dini TK Islamiyah Desa Tanjung Raja

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
		Apakah warna cover menarik	1
		Apakah kamu menyukain ukuran buku cerita	2
		Apakah kamu suka dengan wrana setiap tokoh	3
		Apakah kamu dapat membedahkan setiap tokoh cerita yang ada dalam buku cerita	4
		Apakah warna pada buku cerita menarik	5
		Apakah kamu menyukai buku cerita yang didengar	6
		Apakah kamu suka judul cerita yang didengar	7
		Apakah gambar pada cerita jelas	8
		Apakah judul cerita sesuai dengan isi cerita	9
		Apakah kamu memahami isi cerita	10
Jumlah			10

Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Media
Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam
Perkembangan Moral Anak Usia Dini TK Islamiyah Desa Tanjung Raja

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
		Kesesuain cover dengan isi	1
		Warna cover menarik	2
		Kesesuai gambar cover	3
		Huruf cover sesuai dengan kemampuan siswa	4
		Judul buku sesuai dengan isi cerita	5
		Judul menarik minat anak	6
		Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak	7
		Ketepatan bentuk buku	8
		Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa	9
		Ketepatan teks dengan cerita	10
		Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini	11
		Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa	12
Jumlah			12

Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi
Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam
Perkembangan Moral Anak Usia Dini TK Islamiyah Desa Tanjung Raja

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
		Buku cerita bergambar ini memberikan pembelajaran bagi perkembangan moral anak usia dini	1
		Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas	2
		Penyampaian pada buku cerita bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari – hari	3
		Cerita mudah dipahami	4
		Kesesuaian dengan perkembangan moral anak usia dini	5
		Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	6
2	Halaman	Halaman sesuai dengan kemampuan baca pada anak	7
		Kesesuaian gambar dengan materi	8
		Letak gambar sesuai dengan isi cerita	9
		Warna gambar menarik bagi siswa	10
		Ukuran gambar sesuai dengan kemampuan siswa	11
		Gambar jelas dan mudah dibedakan	12
Jumlah			12

Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa
Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam
Perkembangan Moral Anak Usia Dini TK Islamiyah Desa Tanjung Raja

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1
		Ketepatan teks dengan cerita	2
		Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	3
		Huruf yang digunakan sederhana dan muda dibaca	4
		Ketepatan ejaan	5
		Ketepatan tata bahasa	6
		Menggunakan ejaan yang digunakan EYD	7
		Ketepatan tanda baca	8
		Kalimat yang digunakan jelas dan tepat	9
		Gaya bahasa yang digunakan	10
		Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif	11
		Ketepatan penggunaan istilah	12
Jumlah			12

Kisi – Kisi Lembar Penilaian Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
		Buku cerita bergambar ini memberikan pembelajaran bagi perkembangan moral anak usia dini	1
		Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas	2
		Penyampaian pada buku cerita bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari – hari	3
		Cerita mudah dipahami	4
		Kesesuaian dengan perkembangan moral anak usia dini	5
		Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	6
2	Halaman	Halaman sesuai dengan kemampuan baca pada anak	7
		Kesesuain gambar dengan materi	8
		Letak gambar sesuai dengan isi cerita	9
		Warna gambar menarik bagi siswa	10
		Ukuran gambar sesuai dengan kemampuan siswa	11
		Gambar jelas dan mudah dibedakan	12
		Kesesuain cover dengan isi	13
		Warna cover menarik	14
		Kesesuai gambar cover	15
		Huruf cover sesuai dengan kemampuan siswa	16
5	Judul	Judul buku sesuai dengan isi cerita	17
		Judul menarik minat anak	18

6	Desain	Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak	19
		Ketepatan bentuk buku	20
		Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa	21
		Ketepatan teks dengan cerita	22
		Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini	23
		Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa	24
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	25
		Ketepatan teks dengan cerita	26
		Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	27
		Huruf yang digunakan sederhana dan muda dibaca	28
		Ketepatan ejaan	29
		Ketepatan tata bahasa	30
		Menggunakan ejaan yang digunakan EYD	31
		Ketepatan tanda baca	32
		Kalimat yang digunakan jelas dan tepat	33
		Gaya bahasa yang digunakan	34
		Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif	35
		Ketepatan penggunaan istilah	36
Jumlah			36